

## HUBUNGAN INTERPRETASI BAHAYA NARKOBA DAN ROKOK TERHADAP PERILAKU MAHASISWA FKM UINSU

Nofi Susanti<sup>1\*</sup>, Alya Dwi Ananta<sup>2</sup>, Naila Sa'adah<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Haqiqi Zein<sup>4</sup>,  
M. Iqbal Firdaus Matondang<sup>5</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : nofiusanti@uinsu.ac.id.

### ABSTRAK

Narkoba adalah gabungan dari narkotika, psicotropika, dan bahan adiktif lainnya, sementara rokok adalah produk tembakau yang dikonsumsi dengan dibakar dan dihisap. Pengetahuan dan lingkungan individu sangat memengaruhi keputusan untuk menggunakan narkoba atau merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai bahaya narkoba dan rokok terhadap perilaku dalam menyikapi narkoba dan rokok. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *descriptive correlation*. Dari populasi 359 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dipilih 50 sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria usia 20 tahun ke atas dan kesediaan menjadi responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif, dengan hasil disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Variabel penelitian meliputi variabel independen (pemahaman mahasiswa tentang bahaya narkoba dan rokok) dan variabel dependen (perilaku mahasiswa dalam menanggapi bahaya narkoba dan rokok). Penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba dan rokok, termasuk kemampuan untuk mendefinisikan dan mengenali ciri-ciri rokok. Namun, perilaku merokok mahasiswa yang sadar akan bahaya rokok tetap dipengaruhi oleh lingkungan sosial responden. Beberapa mahasiswa menunjukkan perilaku *dissonant*, yaitu menyangkal risiko kesehatan dari rokok dengan mencari alasan yang tidak sesuai fakta, seperti tidak melihat dampak buruk rokok pada orang terdekat.

**Kata kunci** : *dissonant*, narkoba, perilaku, rokok

### ABSTRACT

*Drugs encompass a combination of narcotics, psychotropics, and other addictive substances, while cigarettes are tobacco products consumed by burning and inhaling. An individual's knowledge and environment significantly influence their decision to use drugs or smoke. This study aims to examine the relationship between the knowledge possessed by students of the Faculty of Public Health at the State Islamic University of North Sumatra regarding the dangers of drugs and smoking and their behavior in responding to drugs and smoking. The study employs a quantitative design with a descriptive correlation approach. Out of a population of 359 students from the Faculty of Public Health at the State Islamic University of North Sumatra, 50 samples were selected using purposive sampling based on the criteria of being over 20 years old and willing to participate as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively, with results presented in the form of graphs and tables. The study variables include independent variables (students' understanding of the dangers of drugs and smoking) and dependent variables (students' behavior in responding to the dangers of drugs and smoking). The study shows that all respondents have knowledge about the dangers of drugs and smoking, including the ability to define and recognize the characteristics of cigarettes. However, smoking behavior among students who are aware of the dangers of smoking is still influenced by their social environment. Some students exhibit dissonant behavior, denying the health risks of smoking by finding reasons that are not based on facts, such as not witnessing the severe effects of smoking on those close to them.*

**Keywords** : *drugs, cigarettes, behavior, dissonant*

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan terminologi yang diambil dari gabungan narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Istilah ini lazim terdengar di masyarakat khususnya aparat penegak hukum. Narkoba memiliki nama lain yang juga sama terkenalnya, yakni Napza atau singkatan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif.

Narkoba memiliki jenis dan kandungan yang beragam, salah satunya rokok. Rokok menurut pengertian Suryatna (2010) merupakan padatan dari kertas yang berisi irisan tembakau kering yang diberi saus khas dilinting berbentuk tabung berdiameter  $\pm 10$  mm dan panjang 70 – 120 mm, yang dinikmati dengan membakar ujung satunya dan dihisap menggunakan mulut pada ujung satunya. Rokok dalam definisi tersebut digolongkan tradisional, di era industrial kini banyak bermunculan rokok elektrik atau *vape* yang di asumsikan banyak konsumennya sebagai rokok yang lebih sehat. Asumsi tersebut menggiring banyak perokok aktif yang ingin mengurangi ataupun berhenti mengkonsumsi rokok berbahan tembakau. Faktanya, rokok elektrik masih memiliki kandungan nikotin yang diekstrak dari daun *Nicotiana tabacum* namun pada pembuatan *liquid* diberi tambahan propylene glycol, dan perasa sintetik dari buah-buahan (Mulyadi et al., 2023).

Kandungan zat nikotin yang terdapat pada rokok digolongkan sebagai senyawa psikotropika *stimulant*, sehingga rokok dapat digolongkan sebagai narkoba. Kandungan zat kimia perusak organ pada rokok selain nikotin ialah tar, karbonmonoksida, arsen, dan nitrosamine mengakibatkan adanya sifat adiktif atau kecanduan bagi konsumennya. Walaupun memperjual belikan dan mengkonsumsinya terbilang legal, tidak hanya berbahaya bagi individu yang mengkonsumsinya secara aktif, rokok juga mengancam jiwa bagi mereka yang berada di dekat perokok aktif, mereka sering dicap sebagai perokok pasif. Tentu zat asing yang bersifat toksin yang terdapat pada rokok akan menyerang sistem pernapasan, mulai dari infeksi hingga kanker. Tidak hanya itu, asap rokok dapat menyebabkan stunting anak, terganggunya janin dalam kandungan ibu, dan penyakit yang tak kalah membahayakan lainnya (Zulaikhah et al., 2021).

Kandungan dan efek yang ditimbulkan dari narkoba dan rokok mendorong adanya upaya edukasi berbagai pihak mulai dari pihak sekolah, BNN, dan pemerintah setempat mengenai bahaya narkoba dan rokok di Indonesia sudah banyak dan rutin disampaikan kepada masyarakat. Bahkan pada kemasan rokok wajib mencantumkan informasi jelas mengenai bahaya merokok dilengkapi dengan *disturbing picture* sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan yang diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2013 mengenai pencantuman peringatan kesehatan dan informasi padat, mencolok dan jelas yang tertera pada kemasan produk tembakau.

Upaya tersebut belum mencapai tahap maksimal menurunkan persentase konsumen narkoba terkhusus rokok. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia persentase perokok aktif berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik dengan umur  $\geq 15$  tahun dari tahun 2021, 2022, dan 2023 secara berurut 28.96 %, 28.26 %, 28.62 %. Sedangkan jumlah persentase angka prevalansi penyalahguna narkoba di Indonesia menurut catatan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional dan Badan Pusat Statistik di Indonesia terjadi degradasi 2022 sebanyak 1.92 %, menjadi 1.75 % (Kadarmanta et al., 2022).

Menurut Arikunto (1998) kategori konsumen harian rokok dapat dilakukan dengan menggolongkan kepada tiga golongan yakni; kategori ringan (1-4 batang), kategori sedang (5-14 batang), dan katgori berat ( $>15$  batang). Pengetahuan dan lingkungan tempat tinggal individu sangat mempengaruhi apakah mereka memilih untuk mengkonsumsi narkoba maupun rokok. Dikutip dari penelitian Syarfa (2015) adapun faktor yang mempengaruhi

manusia dalam berperilaku dan beraktivitas sehari-hari diakibatkan oleh *predisposing factor*, *reinforcing factor*, dan *enabling factor*. *Predisposing factor* tumbuh dalam diri seorang individu lewat kepercayaan, pengetahuan, dan sikap yang dipegang dan diyakini sebagai budaya dan kebiasaan demografi sosial. *Reinforcing factor* merupakan perilaku yang timbul dengan sifat positif maupun negatif dapat berupa diterima atau disanksikan suatu kelompok sebagai konsekuensi berperilaku. Sedangkan *enabling menimbang* antara bisa atau tidaknya suatu perilaku diperbuat di suatu area lingkungan tertentu (Manoppo, 2023).

Sejalan dengan penjabaran Wijayanti (2023) bahwa pengetahuan membentuk pola tindakan individu dalam bermasyarakat yang didapat dari bangku pendidikan, budaya yang dipegang, pengalaman serta informasi yang didapatkan selama hidup. Namun penelitian tersebut disanggah oleh Handayani (2019) yang membeberkan bahwa tidak terdapat hubungan pasti antara pengetahuan yang diperoleh seseorang dan perilaku merokok. Hal ini tentu mematahkan hasil penjabaran sebelumnya mengenai perilaku dan pengetahuan. Sehingga penelitian mengenai korelasi interpretasi bahaya narkoba dan rokok terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara penting untuk dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan interpretasi atau pemahaman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap bahaya narkoba dan rokok, serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi perilaku mereka

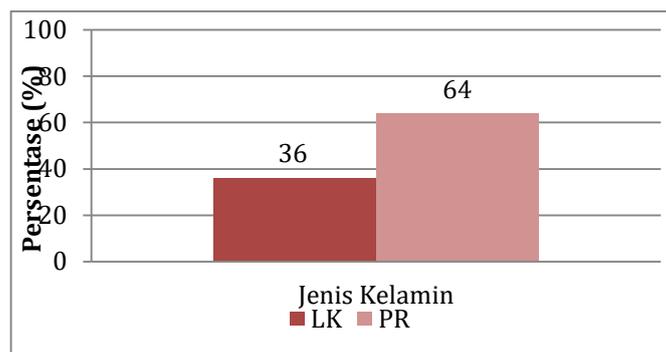
## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lap. Golf, No. 120, Kp. Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20353. Dalam menjalankan penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan *desain descriptive correlation*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjumlah 359 orang lalu dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan membagikan kuesioner ke 50 orang yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria sampel yakni merupakan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, berusia +20 tahun, serta bersedia dijadikan responden tanpa adanya paksaan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk menampilkan persentase terkait pemahaman, perilaku, dan pengalaman mengenai bahaya narkoba dan rokok. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen berupa interpretasi atau pemahaman mahasiswa tentang bahaya narkoba dan rokok dan variabel dependen berupa perilaku mahasiswa dalam menanggapi bahaya narkoba dan rokok.

## HASIL

Hasil survei kuesioner menggunakan skala likert 1 hingga 5 digunakan peneliti sehingga diketahui secara mendalam tentang ukuran opini responden mengenai bahaya narkoba dan rokok dan skala pengetahuan individu masing-masing. Dari keseluruhan responden, berdasarkan identitas data diri pada lembar awal kuesioner diketahui jenis kelamin responden sesuai grafik 1.

Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa 36% responden berjenis kelamin laki-laki, dan 64% perempuan. Hal ini penting untuk diketahui sebagai dasar yang melatarbelakangi perilaku, pengetahuan, kesan dan tindakan tentang bahaya konsumsi narkoba dan rokok.



Grafik 1. Persentase Jenis Kelamin Responden

**Tabel 1. Persentase Pemahaman Serta Perilaku Responden Mengenai Bahaya Narkoba dan Rokok**

Pertanyaan	Hasil Persentase Skala (%)				
	1	2	3	4	5
Pernahkah anda menggunakan narkoba?	-	-	-	-	100
Pernahkah anda merokok?	20	2	8	4	66
Setujukah anda bahwa narkoba berbahaya?	100	-	-	-	-
Setujukah anda bahwa rokok berbahaya?	80	16	4	-	-
Bagaimana pengetahuan anda tentang informasi bahaya narkoba?	4	96	-	-	-
Bagaimana pengetahuan anda tentang bahaya rokok?	8	90	2	-	-
Apakah anda pernah melihat orang disekitar anda menggunakan narkoba atau rokok?	6	90	4	-	-

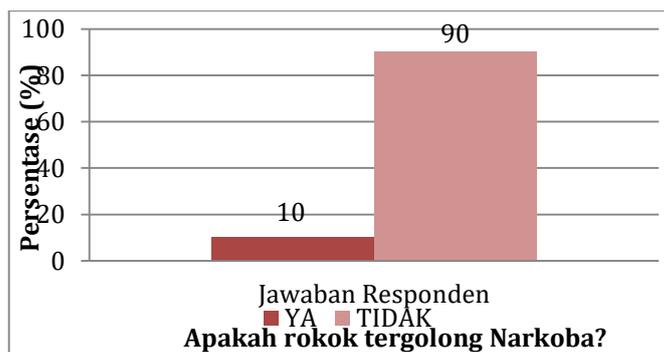
**Keterangan:**

- 1= Selalu, Sangat setuju, Sangat mengetahui  
 2= Sering, Setuju, Mengetahui  
 3= Kadang-kadang, Netral, Netral  
 4= Jarang, Tidak setuju, Sedikit mengetahui  
 5= Tidak pernah, Sangat tidak setuju, Tidak mengetahui

Berdasarkan tabel 1 rata-rata jawaban responden mengenai pemahaman serta perilaku responden mengenai bahaya narkoba dan rokok, diketahui bahwa 100% responden tidak pernah menggunakan narkoba. Keseluruhan responden sangat setuju bahwa narkoba berbahaya, dan diketahui bahwa 4% responden sangat mengetahui tentang narkoba, dan 96% mengetahui tentang informasi bahaya narkoba.

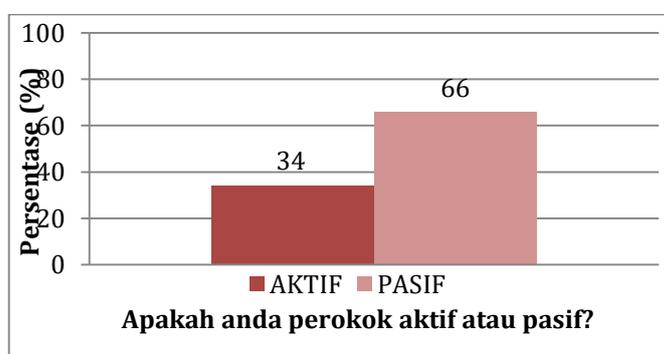
Diketahui berdasarkan tabel 1 jawaban yang lebih beragam pada pertanyaan mengenai rokok, 66% responden menjawab tidak pernah merokok, 4% jarang merokok, 8% mengaku terkadang merokok, 2% sering merokok, dan 20% responden menjawab selalu merokok. Namun hanya 80% total responden yang menyatakan sangat setuju bahwa rokok berbahaya, 16% setuju bahwa rokok berbahaya, dan 4% lainnya menyatakan netral dalam pendapat tersebut. Sedangkan pada informasi bahaya rokok 8% sangat mengetahui informasi bahaya rokok, 90% mengetahui, dan 2% menyatakan netral. Sebanyak 6% responden mengaku bahwa selalu mengetahui orang disekitarnya selalu menggunakan narkoba dan rokok, 90% mengetahui, dan 4% menyatakan terkadang melihat orang disekitar menggunakan narkoba dan rokok.

Setelah diketahui skala opini, responden diberikan pertanyaan lanjutan yang lebih spesifik mengenai pengetahuan dan pengalaman responden tentang bahaya narkoba dan rokok, di bagian ini responden bebas menjawab dan mendefinisikan sesuatu yang berkaitan tentang pertanyaan yang diberikan.



Grafik 2. Persentase Penggolongan Rokok Berdasarkan Pengetahuan Responden

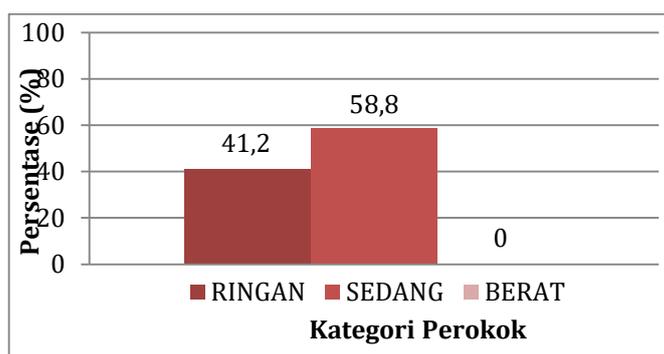
Berikut disajikan grafik persentase jumlah responden yang mengkategorikan diri perokok aktif (responden yang aktif merokok jenis apapun) atau pasif (responden yang tidak merokok, namun mendapatkan efek asap rokok dari lingkungan sekitarnya).



Grafik 3. Persentase Jumlah Perokok Aktif dan Pasif

Berdasarkan pertanyaan lanjutan lain yakni apakah responden menggolongkan diri sebagai seorang perokok aktif atau pasif, pada grafik 3 menunjukkan bahwa 66% responden perokok pasif dan 34% perokok aktif.

Berikut disajikan grafik persentase jumlah responden yang mengkategorikan diri perokok ringan, sedang dan berat aktif.



Grafik 4 Persentase Kategori Perokok Ringan, Sedang dan Berat

Diketahui melalui kuesioner responden perokok aktif pada Grafik 4 dengan jumlah rokok yang dikonsumsi perhari mengungkapkan bahwa 58.8% merupakan perokok kategori sedang dan 41.2% kategori perokok ringan. Penggolongan perokok ini sesuai dengan jumlah harian rokok yang digolongkan oleh Atikunto (1998) yang mengkategorikan perokok menjadi tiga golongan yakni; kategori ringan (1-4 batang), kategori sedang (5-14 batang), dan katgori berat (>15 batang). Penelitian Fadlilah, *et al.*, (2020) menjelaskan perokok sangat berpeluang

mempengaruhi bobot tubuh yang sebelumnya normal menjadi *underweight*, hal ini berkaitan dengan perilaku makan dan nilai konsumsi gizi harian yang diterima tubuh sehingga mempengaruhi keseimbangan metabolisme tubuh.

## PEMBAHASAN

Hasil observasi dari pertanyaan tersebut sejalan dengan penelitian Erfiana, et al., (2021) bahwa para perokok mengabaikan peringatan yang jelas pada bungkus rokok, dan tidak melihat secara langsung pasien penderita kanker akibat mengkonsumsi rokok seperti yang tertera pada bungkus rokok dan menganggap bahwa perilaku merokok sangat sulit untuk dihilangkan karena telah menjadi kebiasaan dan terkesan telah kecanduan (Erfiana & Setiawan, 2021).

Orang atau lingkungan disekitar mempengaruhi bagaimana perilaku mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat menyikapi bahaya narkoba dan rokok dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Sekeronej et al., (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan keluarga sangat krusial dalam pembentukan perilaku merokok atau menyikapi seorang perokok, bahkan dapat menjurumuskan individu dalam penyalahgunaan rokok. Notoatmodjo (2014) menjabarkan bahwa lingkungan tempat tumbuh seseorang dapat menyusun tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Karena itulah pemilihan lingkungan yang baik akan membentuk pengetahuan yang baik pula, pengetahuan yang dimiliki seorang individu akan menyusun pola perilaku dalam kehidupan sehari-harinya (Sekeronej et al., 2020).

Berdasarkan grafik 2 hasil observasi terhadap responden mengenai pengetahuan tentang narkoba dan rokok, responden pada umumnya hanya mendefinisikan pengertian narkoba, dan pada bagian rokok responden mampu menyebutkan definisi, ciri, serta jenis rokok. Hal ini mengindikasikan bahwa responden lebih mengenal rokok dalam kehidupan sehari-hari. Didapati bahwa 90% responden tidak mengetahui bahwa rokok digolongkan narkoba jenis rendah oleh Badan Narkotika Nasional, dan berpendapat bahwa rokok tergolong produk legal yang diperjual belikan dan dikonsumsi sehingga mereka menganggap bahwa rokok bukan termasuk golongan Napza. Keseluruhan responden menyetujui bahwa paparan asap rokok tidak asing dalam kehidupan mereka, dan tidak terdapat responden yang tidak pernah terpapar asap rokok. Pernyataan tersebut sangat disayangkan menimbang banyak tempat yang diatur sebagai kawasan bebas asap rokok, khususnya di wilayah kampus. Kawasan bebas asap rokok maksudnya area yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif paparan asap rokok melalui aturan dilarangnya aktivitas merokok, memperjual belikan, serta memproduksi rokok sehingga individu ataupun kelompok yang tidak merokok dapat dilindungi haknya di tempat umum.

Perokok aktif yang memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok memiliki perilaku dissonant yang berarti sikap penyangkalan atau menstimulasi alasan-alasan yang sifatnya asumsi dan bukan fakta kepada diri sendiri padahal terpampang fakta sebaliknya. Seluruh perokok faktanya memiliki kapasitas vital paru yang tidak normal cenderung restriksi sedang hingga berat, riset ini dialami pada perokok usia 18-24 tahun yang aktif berkuliah. Perilaku mahasiswa perokok sangat mempengaruhi aktivitas fungsional paru, jumlah rokok harian yang semakin banyak dikonsumsi akan mendegradasi volume cadangan fase inspirasi dan ekspirasi, artinya kapasitas volume tidal pada paru-paru menurun sehingga dapat mengalami asma, pneumonia, dan ISPA (Fadlilah et al., 2020). Perilaku merokok dimulai dari timbulnya minat merokok kemudian berubah menjadi kebiasaan dan ketergantungan akibat kesenangan psikologis yang terbentuk akibat persepsi otak, sehingga pada teori tobacco dependency atau ketergantungan rokok perilaku tersebut digolongkan menjadi aktivitas obsesif bagi sebagian individu (Komasari & Helmi, 2011).

## KESIMPULAN

Keseluruhan responden memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba dan rokok yang dilihat dari kemampuan mendefinisikan, menyebutkan ciri dan jenis rokok. Mereka setuju dengan skala persentase individu 100% bahwa narkoba berbahaya dan mengetahui informasi bahaya narkoba. Namun pada pertanyaan tentang bahaya rokok, didapati jawaban beragam 66% responden menjawab tidak pernah merokok, 4% jarang merokok, 8% mengaku terkadang merokok, 2% sering merokok, dan 20% responden menjawab selalu merokok. Dari keseluruhan responden hanya 80% total responden yang menyatakan sangat setuju bahwa rokok berbahaya, 16% setuju bahwa rokok berbahaya, dan 4% lainnya menyatakan netral dalam pendapat tersebut. Sedangkan pada informasi bahaya rokok 8% sangat mengetahui informasi bahaya rokok, 90% mengetahui, dan 2% menyatakan netral. Perilaku mahasiswa perokok yang mengetahui informasi bahaya rokok dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat bermasyarakat. Perilaku tersebut dapat digolongkan kepada perilaku dissonant atau penyangkalan dengan mencari alasan yang tidak sesuai fakta, seperti tidak melihat orang terdekat yang mengalami parahnya penyakit akibat rokok sehingga menyangkal kandungan dalam rokok yang dikonsumsi dapat menyerang organ tubuhnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik, dan pengajarnya, Ibu dr. Nofi Susanti, M.Kes, atas nasihatnya selama penelitian ini. Peneliti juga ingin menyampaikan apresiasi kepada anggota tim dan para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik hingga akhirnya dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Erfiana, D., & Setiawan, D. (2021). Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa Di Prodi PGSD Universitas Muria Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Fadlilah, S., Sucipto, A., Aryanto, E., & Sumarni, S. (2020). Perbedaan Kapasitas Vital Paru Antara Perokok Dengan Bukan Perokok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 115–123. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.72>
- Handayani, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 120–126.
- Kadarmanta, A., Bisnis, E., Akuntansi, P., Pamulang, U., & Selatan, T. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(4), 729–735.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Manoppo, M. W. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Pada Masyarakat. *Klabat Journal of Nursing*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i2.974>
- Mulyadi, F. A., Laitupa, A. A., Putra, M. A., & Kartikasari, I. (2023). Perbedaan Efek Nikotin pada Rokok dan Vape Terhadap Peningkatan Tekanan Darah : Lierature Review.

*Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 759–769.

- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70>
- Suryatna, A. (2010). Zat Kimia Dalam Rokok. Bandung: Epsilon Grup Bandung
- Syarfa, I. (2015) Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Wijayanti, S. (2023). Pengaruh Edukasi Manajemen Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 4(2), 83-88.
- Zulaikhah, V., Wijayadi, K., & Juliyanto, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), 510–515. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904>